

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA TRADISIONAL, MEDIA DIGITAL TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS DENGAN MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI VARIABEL MODERASI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS BANI SALEH KOTA BEKASI

Apriyadi Prasetyo Utomo¹, Ari Yuniyanto², Fatmawati Auliana Dewi Hartono³, Saut Saur Tua Simatupang⁴, Christina Ekawati⁵

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gici

apriyadiprasetyoutomommgici@gmail.com ; ariyuniyanto160692@gmail.com ; fatmahartono@gmail.com ; simatupang.saut@gmail.com ; christinaekawati9@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media tradisional dan media digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa Sekolah Menengah Atas dengan motivasi belajar sebagai variabel moderasi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik survei dan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada 90 siswa SMA Bani Saleh Kota Bekasi. Data dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik SmartPLS versi 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik media tradisional maupun media digital berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Motivasi belajar juga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis. Namun, efek moderasi motivasi belajar hanya signifikan pada hubungan antara media tradisional dan kemampuan berpikir kritis, sementara tidak ditemukan pengaruh moderasi yang signifikan pada hubungan antara media digital dan kemampuan berpikir kritis. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa media pembelajaran, terutama media tradisional, tetap memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis siswa, terutama ketika didukung oleh motivasi belajar yang tinggi. Implikasi dari temuan ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam perancangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di era digital.

Kata kunci: kemampuan berpikir kritis; media digital; media tradisional; motivasi belajar

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of traditional media and digital media usage on high school students' critical thinking skills, with learning motivation as a moderating variable. The research method employed is a quantitative approach using a survey technique and data collection through questionnaires distributed to 90 students of Bani Saleh Senior High School in Bekasi. The data were analyzed using the SmartPLS version 4.0 statistical software. The results show that both traditional and digital media have a significant effect on students' critical thinking abilities. Learning motivation also has a positive and significant influence on critical thinking. However, the moderating effect of motivation is only significant in the relationship

between traditional media and critical thinking, while it is not significant in the relationship involving digital media. The conclusion of this study indicates that learning media, especially traditional media, still play an important role in shaping students' critical thinking skills, particularly when supported by high learning motivation. The implications of these findings are expected to provide input for designing more effective learning strategies in the digital era.

Keywords: critical thinking skills; digital media; learning motivation; traditional media.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, pendidikan di Indonesia mengalami transformasi yang signifikan. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah kemampuan berpikir kritis siswa, yang merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam menghadapi tantangan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh penggunaan media tradisional dan media digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah menengah atas, dengan mempertimbangkan motivasi belajar sebagai variabel moderasi. Terdapat peningkatan penggunaan media digital dalam proses pembelajaran selama pandemi COVID-19, yang mendorong peneliti untuk menyelidiki dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Kemampuan berpikir kritis dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan argumen yang logis dan relevan. Hal ini penting dalam konteks pendidikan, karena siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis cenderung lebih mampu menyelesaikan masalah dan beradaptasi dengan situasi yang kompleks. Pada penelitian yang berjudul Pengaruh Metode Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Dengan Variabel Moderator Motivasi Belajar Siswa yang dilakukan oleh

(Pradja & Nurmilati, 2019) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berfikir kritis antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, sedang dan rendah dengan memberikan kesimpulan peningkatan di katagori sedang.

Media tradisional, seperti buku teks, papan tulis, dan alat peraga fisik, telah menjadi bagian integral dari proses pembelajaran selama bertahun-tahun. Meskipun media ini memiliki keterbatasan dalam hal interaktivitas dan aksesibilitas, mereka tetap memiliki peran penting dalam membangun dasar pengetahuan siswa. Sebelum era digital berkembang pesat, media tradisional telah menjadi sarana utama dalam mendukung proses pembelajaran. Menurut berbagai literatur, media tradisional seperti buku teks, papan tulis, dan bahan ajar cetak berfungsi sebagai sumber informasi yang edukatif dan konstruktif. Media ini sangat penting, terutama di daerah yang belum terjangkau oleh infrastruktur digital. Oleh karena itu, dalam membandingkan efektivitas antara media tradisional dan digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, penting untuk mempertimbangkan konteks penggunaan keduanya secara seimbang. Namun, ada tantangan yang dihadapi dalam penggunaan media tradisional, terutama dalam konteks siswa yang lebih muda yang mungkin lebih terbiasa dengan teknologi digital.

Media digital, termasuk platform pembelajaran online, aplikasi edukasi, dan multimedia interaktif, telah merevolusi cara siswa belajar. Penggunaan media digital dalam pendidikan memungkinkan siswa untuk mengakses informasi dengan cepat dan mudah, serta berinteraksi dengan materi pelajaran secara lebih dinamis. Salah satu keuntungan utama dari media digital adalah kemampuannya

untuk menyediakan umpan balik yang instan kepada siswa. Motivasi belajar merupakan faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. siswa yang memiliki motivasi tinggi lebih mungkin untuk terlibat dalam aktivitas yang menuntut berpikir kritis, seperti diskusi kelompok dan analisis kasus. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana motivasi belajar dapat memoderasi pengaruh media yang digunakan dalam pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Misalnya, siswa yang termotivasi untuk belajar mungkin lebih mampu memanfaatkan media digital untuk mencari informasi tambahan dan memperdalam pemahaman mereka tentang suatu topik. Dari pembahasan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam tentang pengaruh penggunaan media tradisional dan digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah menengah atas, dengan mempertimbangkan motivasi belajar sebagai variabel moderasi. Dengan meningkatnya penggunaan media digital dalam pendidikan, penting untuk memahami bagaimana kedua jenis media ini dapat saling melengkapi dalam mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih efektif, serta memberikan rekomendasi bagi pendidik dalam memilih media yang tepat untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei sebagai metode utama untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menguji hubungan serta pengaruh antara variabel bebas, yaitu penggunaan media tradisional, media digital terhadap variabel terikat, yaitu kemampuan berfikir kritis siswa sekolah menengah atas dengan motivasi belajar sebagai variabel moderasi di SMA Bani Saleh Kota Bekasi. Dengan menggunakan metode kuisioner, peneliti dapat memperoleh data yang representatif dan terukur dari populasi yang diteliti, sehingga hasil penelitian dapat dianalisis secara statistik untuk mendapatkan kesimpulan yang valid dan reliabel.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA di Sekolah Bani Saleh Kota Bekasi sebanyak 150 siswa dan metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin dengan persentase kelonggaran sebesar 6,67%, lalu didapati jumlah sampel sebanyak 90 responden.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan media tradisional dan penggunaan media digital. Variabel penggunaan media tradisional menggunakan dimensi yang meliputi intensitas penggunaan, kejelasan materi, kebiasaan, kedalaman materi dan relevansi. Dari lima dimensi ini kemudian diturunkan menjadi 7 indikator yang lebih terukur sebagai ukuran dari penerapan penggunaan media tradisional. Variabel penggunaan media digital menggunakan dimensi yang meliputi intensitas, keberagaman, kemudahan akses, interaktivitas, dan daya tarik visual. Dari lima dimensi ini kemudian diturunkan

menjadi 7 indikator yang lebih terukur untuk mengukur variabel penggunaan media digital.

Variabel moderasi pada penelitian ini adalah variabel motivasi belajar. Variabel motivasi belajar menggunakan dimensi ketekunan, minat, dorongan dari dalam. Tujuan belajar, dan antusiasme. Dari lima dimensi ini kemudian diturunkan menjadi 7 indikator yang lebih terukur untuk mengukur variabel motivasi belajar.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah variabel kemampuan berpikir kritis menggunakan dimensi analisis, evaluasi, interpretasi, pemecahan masalah. Dari empat dimensi ini diturunkan menjadi 7 indikator yang lebih terukur untuk mengukur variabel kemampuan berpikir kritis

Variabel yang digunakan, beserta definisi oprasional, dan indikator pada Tabel 1,

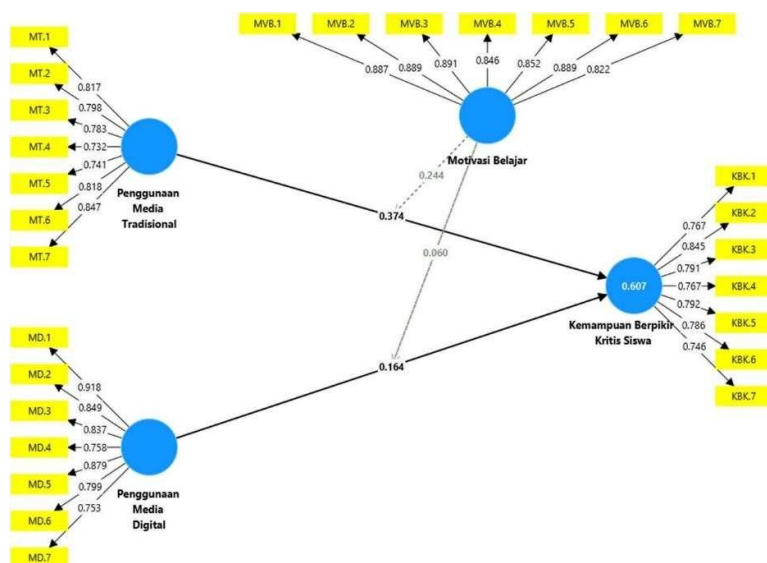
DEFINISI VARIABEL	INDIKATOR PENGUKURAN		PENGUKURAN
Variabel Independen atau Variabel X			
Media Tradisional (X1)			
Media tradisional adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi biasanya	1. Intensitas penggunaan.	Saya sering menggunakan buku cetak atau papan tulis dalam proses belajar.	Skala Rikert
	2. Kejelasan materi.	Materi dari buku pelajaran cetak pelajaran dengan baik. membantu saya memahami pelajaran dengan baik.	
		Guru di sekolah lebih banyak saat mengajar. menggunakan media tradisional saat mengajar	
	3. Kebiasaan.	Saya lebih terbiasa belajar dibandingkan media digital. menggunakan media tradisional dibandingkan media digital.	

bersifat satu arah dan tidak interaktif.		Penjelasan materi melalui papan tulis lebih mudah saya ikuti.	
	4. Kedalaman materi.	Saya merasa media tradisional pembelajaran saat ini. masih relevan digunakan dalam pembelajaran saat ini.	
	5. Relevansi	Saya dapat belajar lebih fokus ketika menggunakan media pembelajaran tradisional	
Media Digital (X2)			
Media digital adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi menggunakan teknologi digital untuk menyimpan, memproduksi , dan menyebarkan informasi tersebut.	1. Intensitas.	Saya sering menggunakan media digital (seperti YouTube, e-book, aplikasi pembelajaran) untuk menunjang proses belajar.	Skala Likert
	2.Keberagaman.	Informasi yang disampaikan melalui media digital mudah saya pahami.	
	3. Kemudahan akses.	Saya dapat mengakses media digital pembelajaran kapan saja sesuai kebutuhan.	
	4.Interaktivitas.	Media digital membantu saya memahami materi pelajaran dengan lebih cepat.	
		Media digital yang saya gunakan menyediakan materi pembelajaran yang bervariasi.	
	5. Daya tarik visual.	Saya merasa lebih tertarik belajar menggunakan media digital dibanding media lainnya.	
		Saya lebih termotivasi belajar ketika menggunakan media digital yang interaktif	
Variabel Moderasi atau Variabel Z			
Kemampuan Berfikir Kritis (Y1)			
Kemampuan bersikap kritis adalah kemampuan untuk mempertimbangkan berbagai perspektif dan rasional sehingga dapat	1. Analisis.	Saya mampu menganalisis informasi yang saya terima dari berbagai sumber pembelajaran.	Skala Likert
		Saya dapat mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan dari suatu pendapat atau argumen	
	2. Evaluasi.	Saya mampu menilai kebenaran informasi yang saya temui selama belajar.	

melakukan analisis, evaluasi, dan sintesis informasi untuk mencapai kesimpulan.		Saya terbiasa mengajukan pertanyaan kritis terhadap materi yang saya pelajari.	
	3. Interpretasi.	Saya dapat menjelaskan alasan di balik pendapat atau keputusan saya dalam diskusi kelas.	
		Saya sering membandingkan informasi dari media digital dan media tradisional sebelum menarik kesimpulan.	
	4. Pemecahan masalah.	Saya mampu menemukan solusi dari suatu permasalahan berdasarkan pengetahuan yang saya miliki.	
Variabel Moderasi atau Variabel Z			
Motivasi Belajar (Z)			
Motivasi belajar adalah sesuatu yang dapat memicu individu untuk meningkatkan potensi atau hal baik dalam dirinya agar mencapai tujuan tertentu.	1. Ketekunan.	Saya memiliki keinginan kuat untuk memahami materi pelajaran dengan baik	Skala Likert
	2. Minat.	Saya merasa senang dan antusias saat mengikuti kegiatan belajar.	
	3. Dorongan dari dalam.	Saya belajar tidak hanya karena kewajiban, tetapi karena ingin tahu	
		Saya tetap belajar meskipun mengalami kesulitan dalam memahami materi.	
	4. Tujuan belajar.	Saya memiliki tujuan yang jelas dalam belajar (misalnya: nilai bagus, masuk PTN, dll.).	
	5. Antusiasme.	Saya termotivasi belajar lebih giat ketika melihat hasil belajar saya meningkat.	
		Saya merasa bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajar saya sendiri	

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Outermodel Convergent Validity



Gambar 4. 1.Hasil Algoritma smartPLS 4.0

Sumber: Output Pengolahan dengan smartPLS 4.0

Tabel 4.1.
Hasil Pengujian Convergent Validity

	Kemampu a n Berpikir Kritis Siswa	Pengguna a n Media Digital	Pengguna a n Media Tradisiona l	Motiva s i Belajar	Motivasi Belajar x Pengguna a n Media Digital	Motivasi Belajar x Pengguna a n Media Tradisiona l
KBK.1	0,767					
KBK.2	0,845					
KBK.3	0,791					
KBK.4	0,767					
KBK.5	0,792					
KBK.6	0,786					
KBK.7	0,746					
MD.1		0,918				
MD.2		0,849				
MD.3		0,837				
MD.4		0,758				
MD.5		0,879				
MD.6		0,799				
MD.7		0,753				
MT.1			0,817			
MT.2			0,798			

MT.3			0,783			
MT.4			0,732			
MT.5			0,741			
MT.6			0,818			
MT.7			0,847			
MVB.1				0,887		
MVB.2				0,889		
MVB.3				0,891		
MVB.4				0,846		
MVB.5				0,852		
MVB.6				0,889		
MVB.7				0,822		
Motivasi Belajar x Pengguna a n Media Tradisional						1,000
Motivasi Belajar x Pengguna a n Media Digital					1,000	

Sumber: Output Pengolahan dengan smartPLS 4.0

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa semua indikator variabel penelitian ini dinyatakan valid, karena nilai *Outer Loadings* masing-masing indikator lebih besar dari 0,7. Dengan demikian item kuesioner dapat digunakan pada analisis-analisis selanjutnya.

a. *Discriminant Validity*

Tabel 4.2
Hasil Uji Discriminant Validity (Fornell Larcker Criterion)

	Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	Motivasi Belajar	Penggunaan Media Digital	Penggunaan Media Tradisional
Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	0,786			
Motivasi Belajar	0,562	0,868		
Penggunaan Media Digital	0,365	0,145	0,830	
Penggunaan Media Tradisional	0,440	0,050	0,137	0,792

Sumber: Output Pengolahan dengan smartPLS 4.0

Dari tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk yang satu dan konstruk lainnya dalam model. Nilai berdasarkan pernyataan diatas maka konstruk dalam model yang diestimasi memenuhi kriteria *discriminant validity*. Adapun di bawah ini adalah hasil dari Cross Loading:

Tabel 4.3 Hasil Cross Loading

	Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	Penggunaan Media Digital	Penggunaan Media Tradisional	Motivasi Belajar	Motivasi Belajar x Penggunaan Media Digital	Motivasi Belajar x Penggunaan Media Tradisional
KBK.1	0,767	0,319	0,463	0,528	0,137	0,210
KBK.2	0,845	0,352	0,477	0,468	0,198	0,257
KBK.3	0,791	0,354	0,352	0,417	0,170	0,319
KBK.4	0,767	0,341	0,282	0,413	0,036	0,203
KBK.5	0,792	0,173	0,294	0,394	0,139	0,186

KBK.6	0,786	0,235	0,184	0,44 3	0,009	0,249
KBK.7	0,746	0,171	0,263	0,39 0	0,117	0,374
MD.1	0,351	0,918	0,191	0,11 8	-0,124	0,318
MD.2	0,303	0,849	0,204	0,04 5	-0,040	0,256
MD.3	0,186	0,837	0,040	0,02 6	-0,013	0,280
MD.4	0,231	0,758	0,070	0,11 0	0,083	0,238
MD.5	0,349	0,879	0,078	0,20 5	0,029	0,234
MD.6	0,301	0,799	0,111	0,16 1	-0,075	0,204
MD.7	0,327	0,753	0,063	0,12 8	-0,045	0,199
MT.1	0,370	0,014	0,817	0,13 0	0,154	0,003
MT.2	0,396	0,197	0,798	0,12 3	0,257	-0,007
MT.3	0,295	0,092	0,783	0,03 3	0,205	0,063
MT.4	0,264	0,040	0,732	- 0,06 8	0,202	-0,035
				- 0,10 7		
MT.5	0,254	0,024	0,741		0,178	-0,018
MT.6	0,346	0,179	0,818	0,04 1	0,298	-0,009
MT.7	0,442	0,158	0,847	0,04 0	0,339	-0,028
MVB.1	0,492	0,220	0,072	0,88 7	-0,021	-0,005
MVB.2	0,508	0,092	-0,013	0,88 9	-0,039	0,069
MVB.3	0,489	0,109	-0,008	0,89 1	0,035	0,116
MVB.4	0,471	0,172	0,063	0,84 6	-0,047	-0,039
MVB.5	0,521	0,164	0,137	0,85 2	0,021	0,032
MVB.6	0,465	0,094	0,014	0,88 9	0,013	0,071

MVB.7	0,463	0,023	0,030	0,82 2	-0,090	-0,068
Motivasi Belajar x Penggunaan Media Tradisional	0,323	0,296	-0,006	0,03 0	-0,024	1,000
Motivasi Belajar x Penggunaan Media Digital	0,154	-0,039	0,302	- 0,02 0	1,000	-0,024

Sumber: Output Pengolahan dengan smartPLS 4.0

b. *HTMT*

Tabel 4.4 Hasil HTMT

	Heterotrait-monotrait ratio (HTMT)
Motivasi Belajar <-> Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	0,601
Penggunaan Media Digital <-> Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	0,374
Penggunaan Media Digital <-> Motivasi Belajar	0,158
Penggunaan Media Tradisional <-> Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	0,455
Penggunaan Media Tradisional <-> Motivasi Belajar	0,132
Penggunaan Media Tradisional <-> Penggunaan Media Digital	0,151

Sumber: Output Pengolahan dengan smartPLS 4.0

Semua hasil uji HTMT menunjukkan nilai <0,9 seperti yang disarankan oleh (Hair et al., 2017).

c. *Average Variance Extracted (AVE)*

Tabel 4.5
Hasil Uji Average Variance Extracted (AVE)

	Average variance extracted (AVE)
Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	0,617
Motivasi Belajar	0,754
Penggunaan Media Digital	0,688
Penggunaan Media Tradisional	0,627

Sumber : Output Pengolahan dengan smartPLS 4.0

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa nilai AVE telah lebih besar dari 0,50 yang berarti semua indikator tersebut telah memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan dan mempunyai reliabilitas yang potensial untuk dilakukan pengujian lebih lanjut.

d. *Composite Reliability dan Cronbach's Alpha*

Tabel 4.6
Hasil Uji Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)
Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	0,897	0,907	0,919
Motivasi Belajar	0,946	0,946	0,955
Penggunaan Media Digital	0,924	0,936	0,939
Penggunaan Media Tradisional	0,901	0,917	0,921

Sumber : Output Pengolahan dengan smartPLS 4.0

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa hasil pengujian *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* menunjukkan nilai yang memuaskan, yaitu semua variabel laten telah reliabel karena seluruh nilai variabel laten memiliki nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$. Jadi dapat disimpulkan bahwa, kuesioner yang digunakan sebagai alat penelitian ini telah andal atau konsisten.

4.2 Inner Model

Dijabarkan dalam kerangka konseptual. Tahapan pengujian terhadap model structural (inner model) dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini:

a. *Nilai R-Square (R²)*

Melihat nilai R-Square yang merupakan uji *Goodness of Fit* model.

Tabel 4.7
Hasil Uji Nilai R-Square (R²)

	R-square	R-square adjusted
Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	0,607	0,584

Sumber : Output pengolahan dengan smartPLS 4.0

Berdasarkan serangkaian hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini **kuat** dan **memiliki relevansi prediktif yang baik** dalam menjelaskan kemampuan berpikir kritis siswa, dengan kemampuan menjelaskan sebesar 60,7% dari varians ($R^2 = 0,607$) dan nilai Q^2 sebesar 0,343. Secara individual, **motivasi belajar** memberikan pengaruh paling **kuat** ($f^2=0,655$), diikuti oleh **penggunaan media tradisional** dengan pengaruh **medium** ($f^2=0,315$), dan **penggunaan media digital** dengan

pengaruh **lemah** ($f^2=0,060$), di mana ketiganya terbukti berpengaruh signifikan. Hal yang paling menonjol adalah peran **motivasi belajar sebagai variabel moderasi**, yang terbukti secara signifikan **memperkuat** pengaruh media tradisional terhadap kemampuan berpikir kritis dengan kekuatan efek medium ($f^2=0,160$), sementara efek moderasi yang sama tidak ditemukan signifikan pada penggunaan media digital.

b. f^2 Effect Size

Tabel 4.8

Hasil Uji f^2 Effect Size

	f-square
Motivasi Belajar -> Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	0,655
Penggunaan Media Digital -> Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	0,060
Penggunaan Media Tradisional -> Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	0,315
Motivasi Belajar x Penggunaan Media Digital -> Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	0,009
Motivasi Belajar x Penggunaan Media Tradisional -> Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	0,160

Sumber : Output pengolahan dengan smartPLS 4.0

Berikut hasil nilai f^2 masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen:

1. **Motivasi Belajar -> Kemampuan Berpikir Kritis Siswa:** Nilai f-square (f^2) adalah **0,655**. Karena nilai ini lebih besar dari 0,35, maka dapat diartikan bahwa variabel Motivasi Belajar memiliki **pengaruh yang kuat** terhadap variabel Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.
2. **Penggunaan Media Digital -> Kemampuan Berpikir Kritis Siswa:** Nilai f-square (f^2) adalah **0,060**. Nilai ini berada di antara 0,02 dan 0,15 ($0,02 \leq 0,060 < 0,15$), yang menunjukkan bahwa variabel Penggunaan

Media Digital memiliki **pengaruh yang lemah** terhadap variabel Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.

3. **Penggunaan Media Tradisional -> Kemampuan Berpikir Kritis**

Siswa: Nilai f- square (f^2) adalah **0,315**. Karena nilai ini berada di antara 0,15 dan 0,35 ($0,15 \leq 0,315 < 0,35$), maka variabel Penggunaan Media Tradisional memiliki **pengaruh medium (sedang)** terhadap variabel Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.

4. **Motivasi Belajar x Penggunaan Media Digital -> Kemampuan**

Berpikir Kritis Siswa: Nilai f-square (f^2) adalah **0,009**. Nilai ini lebih kecil dari 0,02, yang berarti efek moderasi dari interaksi antara Motivasi Belajar dan Penggunaan Media Digital **sangat lemah atau dapat diabaikan** pengaruhnya terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.

5. **Motivasi Belajar x Penggunaan Media Tradisional ->**

Kemampuan Berpikir Kritis Siswa: Nilai f-square (f^2) adalah **0,160**. Nilai ini berada pada rentang 0,15 hingga 0,35 ($0,15 \leq 0,160 < 0,35$), yang menunjukkan bahwa efek moderasi dari interaksi antara Motivasi Belajar dan Penggunaan Media Tradisional memiliki **pengaruh medium (sedang)** terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.

c. Hasil Pengujian Hipotesis (Estimasi Koefisien Jalur)

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Hipotesis

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Motivasi Belajar -> Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	0,513	0,513	0,067	7,660	0,000
Penggunaan Media Digital - > Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	0,164	0,168	0,073	2,262	0,024
Penggunaan Media Tradisional -> Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	0,374	0,375	0,087	4,285	0,000
Motivasi Belajar x Penggunaan Media Digital -> Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	0,060	0,058	0,072	0,834	0,404
Motivasi Belajar x Penggunaan Media Tradisional -> Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	0,244	0,243	0,075	3,260	0,001

Sumber : Output pengolahan dengan smartPLS 4.0

Berikut adalah hasil pengujian hipotesis pada model truktural:

1. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Siswa Hasil pengujian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dibuktikan

dengan nilai T-statistik sebesar 7,660 yang lebih besar dari t-tabel (1,96) dan nilai P-value sebesar 0,000 yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Artinya, semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan berpikir kritisnya.

2. Pengaruh Penggunaan Media Digital terhadap Kemampuan

Berpikir Kritis Siswa Hasil analisis menemukan adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan media digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Nilai T-statistik yang diperoleh adalah 2,262 (lebih besar dari 1,96) dengan P-value 0,024 (lebih kecil dari 0,05). Ini mengindikasikan bahwa penggunaan media digital secara efektif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, sehingga hipotesis ini diterima.

3. Pengaruh Penggunaan Media Tradisional terhadap Kemampuan

Berpikir Kritis Siswa Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media tradisional berpengaruh secara positif dan sangat signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Nilai T- statistik yang didapat sebesar 4,285, yang secara jelas melebihi t-tabel (1,96), serta didukung oleh P-value 0,000 yang berada di bawah 0,05. Dapat disimpulkan bahwa media tradisional masih menjadi alat yang efektif dan berpengaruh kuat dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada siswa.

4. Peran Moderasi Motivasi Belajar pada Hubungan Media Digital dan

Kemampuan Berpikir Kritis Hasil pengujian hipotesis moderasi menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak secara signifikan memoderasi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara penggunaan media digital dan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini terlihat dari nilai T-statistik yang hanya 0,834 (lebih kecil dari 1,96) dan P-value sebesar 0,404 (lebih besar dari 0,05). Dengan kata lain, tinggi atau rendahnya motivasi belajar siswa tidak memberikan perbedaan yang berarti pada pengaruh media digital terhadap kemampuan berpikir kritis.

5. Peran Moderasi Motivasi Belajar pada Hubungan Media

Tradisional dan Kemampuan Berpikir Kritis Hasil analisis membuktikan bahwa motivasi belajar secara signifikan berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh penggunaan media tradisional terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Kesimpulan ini ditarik berdasarkan nilai T-statistik sebesar 3,260 (lebih besar dari 1,96) dan P-value 0,001 (lebih kecil dari 0,05). Ini berarti bahwa pengaruh positif dari media tradisional terhadap kemampuan berpikir kritis akan menjadi lebih kuat bagi siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi.

SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan terhadap pengaruh penggunaan media tradisional dan media digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa Sekolah Menengah Atas Bani Saleh Kota Bekasi,

dengan motivasi belajar sebagai variabel moderasi, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut Penggunaan media tradisional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Artinya, meskipun di tengah kemajuan teknologi, media tradisional masih relevan dan efektif dalam mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa.

2. Penggunaan media digital juga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, meskipun efeknya lebih lemah dibandingkan media tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam pembelajaran jika digunakan dengan tepat.
3. Motivasi belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, kritis, dan mampu memahami materi dengan lebih baik.
4. Motivasi belajar secara signifikan memoderasi hubungan antara penggunaan media tradisional dan kemampuan berpikir kritis, artinya pengaruh media tradisional terhadap berpikir kritis akan lebih kuat apabila didukung oleh motivasi belajar yang tinggi.
5. Motivasi belajar tidak memoderasi secara signifikan hubungan antara penggunaan media digital dan kemampuan berpikir kritis, yang menunjukkan bahwa efektivitas media digital tidak terlalu bergantung pada tingkat motivasi belajar siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru dan pendidik, disarankan untuk tetap mengoptimalkan penggunaan media tradisional dalam proses pembelajaran, terutama pada materi-materi yang menuntut analisis mendalam, sembari mengintegrasikannya dengan media digital secara seimbang.
2. Bagi sekolah, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung peningkatan motivasi belajar siswa, baik melalui pendekatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, maupun sistem penghargaan terhadap prestasi akademik.
3. Bagi siswa, penting untuk menyadari bahwa motivasi internal dan kemauan untuk belajar merupakan kunci utama dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis, tidak hanya bergantung pada media yang digunakan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat memoderasi atau memediasi hubungan antara media pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis, seperti kreativitas, lingkungan belajar, atau dukungan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

APJII. (2020). Penetrasi & Perilaku Pengguna Internet Indonesia. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. <https://apjii.or.id>

Chen, D., Wang, Y., & Lin, H. (2016). Effects of digital media-based learning on students' critical thinking skills: A meta-analysis. *Educational Technology & Society*, 19(4), 77–88.

Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “what” and “why” of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268.

Ennis, R. H. (2011). The nature of critical thinking: An outline of critical thinking dispositions and abilities. University of Illinois.

Facione, P. A. (2015). Critical thinking: What it is and why it counts (2015 ed.). Insight Assessment.

Ghozali, I. (2014). Structural equation modeling: Metode alternatif dengan Partial Least Square (PLS) (4th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) (2nd ed.). SAGE Publications.

Halpern, D. F. (2014). Thought and knowledge: An introduction to critical thinking (5th ed.). Psychology Press.

Lipman, M. (2003). Thinking in education (2nd ed.). Cambridge University Press.

Nurhadi. (2022). Pengaruh aksesibilitas media tradisional terhadap partisipasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 14(1), 45–55.

Paul, R., & Elder, L. (2006). The miniature guide to critical thinking: Concepts and tools. The Foundation for Critical Thinking.

Pintrich, P. R., & Schunk, D. H. (2002). Motivation in education: Theory, research, and applications (2nd ed.). Merrill Prentice Hall.

Pradja, E. T., & Nurmilati, N. (2019). Pengaruh metode discovery learning terhadap kemampuan berfikir kritis siswa dengan variabel moderator motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 122–132.

Prasetyo, A. (2021). Penggunaan media tradisional dalam pembelajaran sejarah di SMA. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2), 140–150.

Prensky, M. (2001). Digital natives, digital immigrants. *On the Horizon*, 9(5), 1–6.

Rahmawati, E. (2021). Buku teks sebagai media tradisional dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Edukasi*, 7(1), 33–41.

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2017). Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness. Guilford Press.

Schunk, D. H. (2012). Learning theories: An educational perspective (6th ed.). Pearson.

Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta.

Sugiyono. (2018). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Surya, M. (2022). Tantangan penggunaan media tradisional dalam pembelajaran era digital. Jurnal Teknologi Pendidikan, 6(1), 77–86.

Wibowo, A. (2020). Efektivitas media tradisional dalam proses pembelajaran. Jurnal Inovasi Pendidikan, 12(3), 99–108.

Widiastuti, A., & Setiawan, R. (2021). Pengaruh media digital terhadap motivasi belajar siswa. Jurnal Pendidikan Digital, 3(2), 56–65.